

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan Demografis

Seberang Pulau Busuk merupakan salah satu desa dari sebelas desa di wilayah Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

Adapun batas wilayah desa Seberang Pulau Busuk saat ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pulau Busuk/ Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pulau Baralo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman¹.

Luas wilayah desa Seberang Pulau Busuk 464,75 ha/ m², yang terdiri dari 3 dusun dan 292 KK. Jarak desa Seberang Pulau Busuk ke Ibu Kota Kecamatan adalah 6 km, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi adalah 68 km.

Desa Seberang Pulau Busuk merupakan pemekaran dari desa Pulau Busuk, yang dimekarkan pada tanggal 10 Oktober 2005. Desa Seberang

¹ BPMKB Kab. Kuantan Singingi, *Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan*, Kuantan Singingi, 2012, cet. ke-3, hal. 2.

Pulau Busuk ini berada di seberang desa Pulau Busuk. Penamaan Pulau Busuk menurut masyarakat setempat pada masa dahulu banyak ditemukan bangkai manusia yang hanyut terdampar dan membusuk di tepi batang Kuantan yang mengakibatkan bau yang sangat busuk di tepi pulau tersebut, sehingga masyarakat menamai Pulau itu dengan nama Pulau Busuk. Apabila kita ke tepi Sungai Batang Kuantan di desa Pulau Busuk akan dijumpai perkuburan orang-orang meninggal terdampar di sungai Batang Kuantan.

Desa Seberang Pulau Busuk beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19.5 derajat celcius sampai dengan 34.2 derajat celcius. Sedangkan musim yang ada di desa Seberang Pulau Busuk adalah musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus.²

Desa Seberang Pulau Busuk terletak di pinggir Sungai Batang Kuantan, sehingga daerah tersebut berawa-rawa. Walaupun desa Seberang Pulau Busuk terletak dipinggiran sungai, namun transportasi bisa ditempuh dengan jalan darat dan juga ditempuh transportasi air. Transportasi sungai biasanya masyarakat Seberang Pulau Busuk memakainya untuk mengunjungi desa seberang, yaitu desa Pulau Busuk.

Bentuk permukaan tanah Desa Seberang Pulau Busuk adalah rawa-rawa (daratan rendah) dan dataran rendah kering. Daerah rawa-rawa biasa mereka pergunakan untuk sawah (menanam padi), sedangkan dataran rendah

² *Ibid.*

kering mereka pakai untuk pemukiman dan berladang (menanam sayuran, karet, kelapa dan tanaman lainnya).

Melihat kondisi permukaan tanah seperti ini, maka Desa Seberang Pulau Busuk memiliki potensi pertanian. Namun daerah yang rendah, pada musim hujan daerah ini mengalami banjir akibat pasang naik Sungai Batang Kuantan.³

B. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Seberang Pulau busuk menurut data terakhir tahun 2012 yang penulis dapatkan adalah 1.107 orang dan 292 Kepala Keluarga, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.a
Jumlah Penduduk Desa Seberang Pulau Busuk
Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	533	48,15 %
2	Perempuan	574	51,76 %
Jumlah		1.107	100 %

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Seberang Pulau Busuk*

Jika dilihat dari tabel di atas, maka tampak jelas bahwa penduduk Desa Seberang Pulau Busuk lebih banyak kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki.

³ *Ibid.*

Tabel II.b
Jumlah Penduduk Desa Seberang Pulau Busuk
Berdasarkan Tingkat Umur

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-12 bln.	5	7	12	1,08 %
2	1-10 thn.	79	72	151	13,64 %
3	11-20	77	86	163	14,72 %
4	21-30	93	127	220	19,87 %
5	31-40	68	73	141	12,74 %
6	41-50	49	49	98	8,85 %
7	51-60	94	102	196	17,7 %
8	61-70	49	40	89	8,04 %
9	71-75	17	12	29	2,62%
10	75 ke atas	2	6	8	0,72 %
Jumlah		533	574	1.107	100 %

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Seberang Pulau Busuk*

Jika dilihat dari tabel di atas, maka tampak jelas bahwa penduduk Desa Seberang Pulau Busuk yang paling banyak adalah yang berusia 21-30 tahun, sedang yang paling sedikit adalah yang berusia 75 tahun keatas.

C. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan ciri-ciri suatu masyarakat, karena dari adat istiadat tersebut suatu masyarakat akan dikenal dan juga seseorang akan diketahui dari mana asalnya. Masyarakat desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman masih memegang teguh adat istiadat, ini dapat dilihat dari cara menyelesaikan suatu masalah, selain dengan Kepala Desa mereka masih memakai *ninik mamak*⁴ dalam membantu menyelesaikan perkara yang terjadi.

Dalam acara-acara tradisional seperti menanam padi (turun keladang), mereka terlebih dahulu melakukan do'a padang yang dipimpin oleh *ninik mamak*. Pada saat itu *ninik mamak* menyampaikan nasihat-nasihat dan aturan-

⁴ *Ninik mamak* adalah orang yang di tuakan atau tokoh masyarakat yang ditunjuk oleh masyarakat setempat untuk memimpin acara-acara istiadat setempat untuk bertanya atau dimintai pendapat ketika ada masalah dalam masyarakat.

aturan ketika penanaman padi dilakukan, seperti ketika penanaman padi dilaksanakan maka binatang ternak seperti Kambing, Kerbau dan Sapi harus dikandangkan atau diikat, apabila dilepaskan dan mengganggu ladang warga lain maka pemilik ladang berhak meyakiti bahkan membunuh binatang tersebut. Hal tersebut sudah menjadi kesepakatan masyarakat setempat, sehingga jika hal itu terjadi maka tidak ada lagi persengketaan antara pemilik ladang dengan pemilik binatang ternak⁵.

Selain acara doa padang yang masih dilestarikan, masyarakat Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman memiliki tradisi waris yang diberikan kepada anak perempuan tertua, maksudnya adalah anak perempuan tertua yang banyak menerima warisan tanah, mereka memegang tanah warisan tersebut, namun ketika mengolah tanah itu hasilnya dibagikan kepada saudara-saudaranya yang lain. Tanah yang diwarisi perempuan tertua tidak akan pindah tangan sebelum perempuan tersebut meninggal dunia. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya pelaksanaan *paduo* ladang, karena usia mereka yang telah lanjut dan banyaknya tanah waris yang masih dipegang mereka⁶.

D. Agama dan Pendidikan

Kehidupan keagamaan dijamin oleh negara, sebagaimana disebutkan dalam pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing

⁵ Tanit (Usia 46 tahun, sebagai Kepala Suku), *wawancara*, di Desa Seberang Pulau Busuk, Kamis, 12 Maret 2015.

⁶ Khairum (Usia 51 tahun, sebagai Tokoh Masyarakat), *wawancara*, di Desa Seberang Pulau Busuk, Kamis, 12 Maret 2015.

dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”⁷. Masyarakat desa Seberang Pulau Busuk 100 % beragama Islam. Di desa ini ada rumah ibadah yaitu 2 buah mesjid dan 4 buah mushalla.

Masalah pendidikan juga disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “Tiap-tiap negara berhak mendapat pengajaran”⁸. Adapun sarana pendidikan, di desa Seberang Pulau Busuk terdiri dari 1 TK, 1 SDN, 1 MI Muhammadiyah dan 1 MDA, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA belum ada.

Tabel II. c
Jumlah Masyarakat Desa Seberang Pulau Busuk
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	22	1,99%
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	26	2,35%
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	5	0,45%
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	181	16,35%
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	33	2,98%
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	59	5,33%
7	Tamat SD/ sederajat	150	13,55%
8	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	229	20,69%
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	218	19,69%
10	Tamat SMP/ sederajat	106	9,58%
11	Tamat SMA/ sederajat	65	5,87%
12	Tamat D-1/ sederajat	1	0,09%
13	Tamat D-2/ sederajat	5	0,45%
14	Tamat D-3/ sederajat	2	0,18%
15	Tamat S-1/ sederajat	5	0,45%
Jumlah		1.107	100 %

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Seberang Pulau Busuk*

Dengan demikian, masalah sarana ibadah di Desa Seberang Pulau Busuk bisa dikatakan sudah memadai, sedangkan masalah sarana pendidikan

⁷ Tim M2S Bandung, *UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen Secara Lengkap (Pertama 1999-2002)*, (Bandung: M2S Bandung, 2004), cet. ke- 2, h. 98.

⁸ *Ibid.*, hal. 100.

masih kurang memadai begitu juga masalah tingkat pendidikan masih kurang, terutama tamatan perguruan tinggi.

E. Sosial Ekonomi

Masalah sosial dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan adanya rasa saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, dalam memenuhi kebutuhan hidup itu masyarakat saling melakukan transaksi ekonomi, dimana dalam transaksi tersebut mereka saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjadilah sosialisasi.

Masyarakat Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman masih memiliki rasa sosial yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi serta aktifitas-aktifitas lainnya yang mereka lakukan bersama-sama.⁹

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat desa Seberang Pulau Busuk melakukan berbagai macam usaha. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.d
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat
Desa Seberang Pulau Busuk

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	321	28,99 %
2	Buruh	52	4,7 %
3	Bidan Swasta	1	0,09 %
4	Pengusaha kecil & menengah	15	1,36 %
5	Dukun kampung terlatih	8	0,72 %
6	Tidak bekerja	710	64,14 %
Jumlah		1.107	100 %

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Seberang Pulau Busuk*

⁹ Sunardi, (Sekretaris, usia 37 Tahun) wawancara, di Desa Seberang Pulau Busuk, Selasa, 10 Maret 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Seberang Pulau Busuk mayoritas bermata pencaharian petani.

Desa Seberang Pulau Busuk yang berada di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, yang berdiri sekitar 10 tahun yang lalu. Dari awal berdirinya sampai sekarang ini, sudah banyak perkembangan atau kemajuan, baik dari segi jumlah penduduk, kepemimpinan, sosial ekonomi, pendidikan maupun tempat ibadah.